



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 10210-10225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Winda Dwi Andari^{1✉}, Rachma Isna Dhiar Cahya Prasetya², Demas Akmal Bintoro³

(1) Mahasiswa Pasca Akuntansi Universitas Budi Luhur

(2) Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik PKN STAN

Email: winda.dwiandari@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Financial Distress dan Opini Audit Going Concern. Penelitian ini menggunakan 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih menggunakan metode purposive sampling dari periode 2018 sampai 2022. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, Leverage tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Kata Kunci : *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, Opini Audit Going Concern*

Abstract

This study aims to examine the effect of Liquidity, Profitability, Leverage on Financial Distress and Going Concern Audit Opinion. This study used 76 Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using the purposive sampling method from 2018 to 2022. The statistical method used to test the hypothesis is IBM SPSS (Statistical Program for Social Science). The results of this study found that Liquidity has no significant effect on Financial Distress, Profitability has a negative and significant effect on Financial Distress, Leverage has a negative and significant effect on Financial Distress, Liquidity has no significant effect on Going Concern Audit Opinion, Profitability has no significant effect on Going Concern Audit Opinion, Leverage has no significant effect on Going Concern Audit Opinion.

Keyword: *Liquidity, Profitability, Leverage, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion.*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi telah menyebabkan terjadinya krisis yang berimbas di berbagai sektor ekonomi (Hanoatubun, 2020). Kondisi perekonomian terdapat kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Penurunan kondisi perekonomian yang terjadi tidak lain merupakan dampak dari penyebaran virus Covid 19 secara global yang terjadi pada tahun 2020.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masif yang menciptakan persaingan ketat dalam bisnis, keberlangsungan hidup perusahaan yang ada saat ini dipengaruhi oleh pandemi virus covid-19. Pandemi yang berlangsung hingga saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah sektor ekonomi. Dari hal ini, secara tidak langsung mempengaruhi proses audit khususnya pada going concern. Keberadaan going concern sangat penting bagi suatu perusahaan. (Setiawan et al, 2021).

Fenomena tersebut kemudian mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas pada kinerja setiap industri dalam lingkup perekonomian, sebagai respon atas kebijakan Pemerintah terkait diterapkannya pembatasan mobilitas sosial di Indonesia (Armenda dan Hertina, 2023). Salah satu industri dengan kontraksi pertumbuhan signifikan dari tahun sebelumnya dialami oleh Industri Energi. Perusahaan sektor energi adalah sektor perusahaan terbanyak yang mengalami delisting pada periode 2018-2022 karena diragukan kelangsungan hidup usahanya dan mengalami kesulitan keuangan.

PT Sekawan Intiprima Tbk (SIAP) di delisting sejak 17 Juni 2019 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dinilai tidak memiliki keberlangsungan usaha (going concern) yang baik untuk kedepannya. PT Sekawan Intiprima Tbk mengalami kerugian beberapa tahun berturut turut dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan jumlah hutang jangka pendek

telah melebihi aset lancar. (Saragih, 2019)

PT Cakra Mineral Tbk mengalami delisting pada 28 Agustus 2020, penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat sesuai pada Peraturan PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2019 menerbitkan laporan keuangan masih belum mendapatkan izin, sehingga dapat menyebabkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. (Yuliantina, 2020)

Fenomena lain yang terkait pada penelitian ini yaitu diberhentikan sementara perdagangan saham PT Cakra Mineral Tbk di delisting sejak 28 Agustus 2020 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dinilai memiliki potensi gagal bayar hutang. PT Cakra Mineral Tbk belum menyelesaikan hutang yang tersisa dan dalam memperoleh pembiayaan yang memadai untuk mendanai kerugian operasi sampai menjadi menguntungkan serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi di masa depan (Saleh, 2020).

Alasan penelitian ini dilakukan adalah masih ditemukannya 1) masih terdapat hasil penelitian yang beraneka ragam dari penelitian sebelumnya antar satu peneliti dengan peneliti lainnya, 2) Perusahaan Sektor Energi adalah sektor yang mengalami delisting terbanyak pada periode 2018-2022, 3) Pentingnya stakeholder dalam melakukan prediksi pada kondisi keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diketahui prediksi kelangsungan usaha yang dilakukan auditor maupun manajemen mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan, risiko kegagalan perusahaan untuk melunasi hutangnya yang berakibat perusahaan mendapat pernyataan pailit, hilangnya kepercayaan investor dan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya serta yang terburuk perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Financial Distress dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)".

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signal Theory

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence tahun 1973. Teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya

terhadap sinyal tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Muthoharoh, 2019).

Opini Audit Going Concern

Menurut Rahman dan Siregar (2012) "Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya".

Menurut SA Seksi 570 (SPAP, 2022: "Opini audit going concern merupakan suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis keberlangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi antitas atau menghentikan operasi perusahaan. Auditor bertanggung jawab dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang penentuan audit going concern pada perusahaan."

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami likuiditas akan tetapi masih dalam keadaan solven (masih mampu membayar utang). Menurut Hanafi (2014), financial distress dideskripsikan sebagai dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, namun bisa berkembang menjadi sangat parah. Indikator kesulitan keuangan tersebut dapat dilihat dari analisis aliran arus kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi maka memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Itu membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan masih baik baik saja sehingga mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya financial distress diperusahaan (Byusi dan Achyani, 2017).

Berdasarkan teori sinyal, Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memberikan berita baik (good news) bagi investor karena menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya sehingga tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan kemungkinan terjadinya kondisi financial distress. Namun jika perusahaan mengalami likuiditas yang rendah akan memberikan berita buruk (badnews) bagi investor karena perusahaan

menunjukkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek/ gagal bayar sehingga terjadi financial distress.

Pada penelitian Sutra dan Mais (2019), Haras, dkk (2022) dan Kudus dan Meidiyustiani (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya sehingga kemungkinan mengalami kesulitan keuangan akan semakin kecil.

H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Menurut Sutra dan Mais (2019), Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari aset perusahaan sangat baik. Laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk mendanai operasional perusahaan dan mampu mengembalikan investasi dari investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dan jauh dari kondisi financial distress. Semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga dengan begitu perusahaan akan semakin jauh dari kondisi financial distress.

Berdasarkan teori sinyal, Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk para investor yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuangannya dan tidak mengalami financial distress. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah bisa menjadi sinyal negatif karena perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (financial distress).

Pada penelitian Sutra dan Mais, (2019), Haras, dkk (2022) dan Susilawati dkk (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial distress. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas ini sering digunakan untuk melihat keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau perusahaan sedang bermasalah (financial distress). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Rasio Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutang jangka panjangnya (Sarmigi, 2021). Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jika pada suatu saat

perusahaan tersebut dilikuidasi dapat menyebabkan perusahaan mengalami financial distress (Septazzia, 2020).

Berdasarkan teori sinyal menunjukkan semakin rendah rasio leverage, maka semakin rendah juga tingkat perusahaan mengalami financial distress dan merupakan sinyal positif sehingga perusahaan dalam kondisi yang sehat dan cocok sebagai tempat berinvestasi. Sebaliknya, semakin tinggi rasio leverage, maka semakin tinggi juga tingkat perusahaan mengalami financial distress dan merupakan sinyal negatif sehingga perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat dan mengalami financial distress.

Pada penelitian Sutra dan Mais, (2019), Amna, dkk (2021) dan Susilawati dkk (2017) menyatakan leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap financial distress. Analisis leverage diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang). Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya financial distress pun semakin besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya untuk periode selanjutnya (Byusi dan Achyani, 2017).

Berdasarkan teori sinyal, Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memberikan berita baik (good news) bagi investor karena menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga opini audit yang diberikan oleh pihak yang independen (auditor) tentang kinerja suatu perusahaan dalam satu periode sehingga para kreditur dan investor dapat memprediksi potensi di masa depan suatu entitas tersebut. Namun jika perusahaan mengalami likuiditas yang rendah akan memberikan berita buruk (badnews) bagi investor karena perusahaan menunjukan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek/ gagal bayar sehingga auditor akan memberikan Opini audit going concern.

Pada penelitian yang di lakukan Andini dkk (2021), Byusi dan Achyani (2017) dan

Damayanty dkk (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit going concern. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit going concern, sebaliknya dengan rendahnya profitabilitas perusahaan memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit going concern Sugiharto, dkk (2022).

Berdasarkan teori sinyal, Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk Auditor dalam memberikan opini audit tentang kinerja suatu perusahaan dalam satu periode sehingga para kreditur dan investor dapat memprediksi potensi di masa depan suatu entitas tersebut. Rasio profitabilitas yang rendah bisa menjadi sinyal negatif bagi auditor dalam memberikan Opini audit going concern bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga seharusnya dapat berguna bagi investor.

Pada penelitian yang dilakukan Retnosari (2021), Gusti dan Yudowati (2018) dan Aprinia (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit going concern. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari semua sumber, termasuk aktivitas penjualan, jumlah pekerja, modal, uang tunai, jumlah cabang, dll. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern.

Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern

Leverage digunakan untuk mengukur beban utang yang harus ditanggung dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan beban utang yang cenderung tinggi akan menanggung beban bunga sehingga menyebabkan perolehan laba menurun. Apabila perusahaan tidak mampu risiko keuangan ini, maka dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Rasio leverage menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk memberikan opini audit going concern (Halim, (2021).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memperbesar kemungkinan memperoleh opini audit going concern dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Namun sebaliknya jika rasio leverage mengalami penurunan maka kemungkinan auditor tidak akan memberikan Opini Going Concern terhadap perusahaan dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor.

Pada penelitian Putra (2020), Halim, (2021) dan Rahmadia dan Sutrisno (2018) menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Semakin besar tingkat rasio leverage menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H6 : Leverage berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian yaitu mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 76 perusahaan (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian namun melalui dokumen. Teknik analisis data yang menggunakan program komputer yang didukung dengan menggunakan Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Model penelitian terdapat dua Substruktur yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik t

Hasil Uji t Statistik

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-,321	,749
X1	,115	,908
X2	-7,416	,000

X3	-48,486	,000
----	---------	------

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

Berdasarkan output pada tabel maka dapat disimpulkan Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,908, Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa leverage mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000.

Model Regresi Berganda

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini diperoleh hasil Hasil Uji Coefficient sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,085	,265		-,321	,749
X1	,002	,016	,002	,115	,908
X2	-10,828	1,460	-,143	-7,416	,000
X3	-,057	,001	-,935	-48,486	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

Hasil dari table diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{FinDist} = -0,085 + 0.002X_1 - 10.828X_2 - 0,057X_3 + e$$

Keterangan :

FinDist : Financial Distress

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik menggunakan Nagelkerke's R Square. Tujuan dari pengujian adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage yang mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit Going Concern.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	252,085 ^a	,014	,622

Sumber: *Output Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nagelkerke R Square yaitu sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit Going Concern perusahaan sebesar 62,2%, sedangkan 37,8 % dijelaskan faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Model Regresi Logistik

Untuk melihat hasil regresi logistik digunakan model persamaan dengan memasukkan semua komponen dari seluruh variabel independent. Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	,001	,011	,010	1	,922	1,001
X2	1,514	1,035	2,138	1	,144	4,545
X3	-,056	,082	,459	1	,498	,946
Constant	-1,479	,205	51,980	1	,000	,228

a. *Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.*

Sumber: *Output Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien dari variabel Likuiditas sebesar -0,095, nilai koefisien dari variabel Profitabilitas sebesar 0,013, dan nilai koefisien dari variabel Leverage sebesar 4,213. Persamaan regresi logistik dapat ditentukan

berdasarkan tabel hasil analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{Y_2}{1 - Y_2} = -1,479 + 0,001X_1 + 1,514X_2 - 0,056X_3 + e$$

Keterangan :

OAGC : Opini Audit Going Concern

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Leverage

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Artinya besar kecilnya Likuiditas tidak mempengaruhi Financial Distress. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain dibandingkan Likuiditas. Hal ini disebabkan karena kewajiban jangka pendek tidak hanya harus dipenuhi oleh perusahaan ketika mengalami financial distress, tetapi harus juga memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan pada penelitian ini rasio yang dipakai yaitu CR yang hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja.

Berdasarkan perspektif teori sinyal, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Namun Kewajiban jangka pendek tidak hanya harus dipenuhi oleh perusahaan ketika mengalami financial distress, tetapi harus juga memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan pada penelitian ini rasio yang dipakai yaitu CR yang hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saja. Likuiditas perusahaan yang baik tidak selalu memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam membayarkan hutang yang akan jatuh tempo sehingga perusahaan terhindar dari financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Artinya besar kecilnya Profitabilitas mempengaruhi Financial Distress. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan menurunkan risiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dimana ditandai dengan naiknya laba pada perusahaan. Jika proporsi profitabilitas tidak diperhatikan

perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya financial distress karena meningkatnya aset pada perusahaan mempengaruhi penurunan laba.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena profitabilitas menunjukkan sinyal positif kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terhindar dari financial distress. Penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress. Artinya besar kecilnya Leverage mempengaruhi Financial Distress. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress dipengaruhi oleh variabel Leverage. Hal ini disebabkan karena tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Artinya besar kecilnya Likuiditas tidak mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit going concern lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain dibandingkan Likuiditas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam memberikan opini, bukan hanya dari bagaimana perusahaan dapat membayar kewajibannya atau kondisi penurunan keuntungan setiap tahunnya. Namun ada indikator lain yang dinilai oleh auditor dalam memberikan opini audit going concern terhadap perusahaan seperti intensi manajemen untuk melikuidasi entitas atau

untuk menghentikan operasinya, hilangnya manajemen kunci tanpa penggantian, hilangnya suatu pasar utama, pelanggan utama, waralaba, lisensi, atau pemasok utama, kesulitan tenaga kerja, kekurangan penyediaan barang/bahan, dan munculnya kompetitor yang sangat berhasil (SA 570, 2022).

Berdasarkan perspektif teori sinyal, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang semakin besar memiliki likuiditas yang semakin besar yang berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya seharusnya memberikan sinyal positif bagi auditor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit going concern lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain dibandingkan Profitabilitas. Hal ini disebabkan auditor memiliki indikator lain untuk memberikan opini seperti adanya perkara hukum yang dihadapi entitas yang jika berhasil dapat mengakibatkan tuntutan kepada entitas yang kemungkinan kecil dapat dipenuhi oleh entitas, perubahan dalam peraturan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang diperkirakan akan memberikan dampak buruk bagi entitas, kerusakan aset yang diakibatkan oleh bencana alam yang tidak diasuransikan atau kurang diasuransikan (SA 570, 2022)

Teori signaling mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Nilai ROA dapat diinterpretasikan sebagai prosentase laba yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset perusahaan. Nilai ROA yang rendah, bukan berarti buruk. Jika perusahaan melakukan investasi yang menyebabkan nilai ROA yang rendah, auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menilai dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian tersebut.

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit going concern lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain dibandingkan Leverage. Hal ini disebabkan karena pengambilan keputusan menerbitkan opini audit going concern oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio leverage saja, namun mempertimbangkan

rasio lainnya, dan juga melihat faktor - faktor lainnya seperti kerugian operasional yang terjadi secara berulang atau dampak kondisi ekonomi nasional lokasi tempat perusahaan berada.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, L.S., Aminah, Khairudin, Soedarsa, H.G., dan Pribadi, H.K.(2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol.12, No. 2, September 2021.
- Andini,B.N., Soebandi, dan Peristiwarningsih, Y.(2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2014-2017). Media Mahardhika. Vol. 19 No. 2 Januari 2021.
- Armenda, D. dan Hertina, D. (2023) Analisis financial distress dampak pandemi covid-19 berdasarkan model grover, springate dan zmijewski pada perusahaan tekstil dan garmen. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205
- Aprinia, R.W. dan Hermanto, S.B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, ISSN : 2460-0585

- Byusi, H. dan Acyani, F. (2017). DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
- Damayanty, P., Hasibuan, A.N., dan Sari, M.E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Edunomika. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/5201>
- Gusti, Q.R. dan Yudowati, S.P. (2018) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3. ISSN : 2355-9357.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146-153.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Riset & Jurnal Akuntansi. e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507
- Haras, L., Monoarfa, M.A.S., dan Dungga, M.F.(2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS. P-ISSN 2620-9551. E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 5. No 1.
- Kudus, A., dan Meidiyustiani, R.(2022).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 11 No. 2 Oktober 2022.
- Putra, W.M., dan Purnamawati, R.(2020). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 176.
- Rahmadia, V.W. dan Sutrisno. (2018). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 7 No.2
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. "Faktor-Faktor yang MempengaruhiKecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin
- Saragih, H.P. (2019). 2 Tahun Disuspensi, Sekawan Intiprima Didepak dari BEI. CNBC Indonesia Online. Di akses dari :

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190613143828-17-78162/2-tahun-disuspensi-sekawan-intiprima-didepak-dari-bei>

Saleh, T. (2020). Emiten Ini Bakal Didepak Bursa 28 Agustus, Punya Sahamnya. CNBC Indonesia Online. Di akses dari : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200728110244-17-175899/emiten-ini-bakal-didepak-bursa-28-agustus-punya-sahamnya>

Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 570 Tahun 2022

Sarmigi, Elex et al. (2021). Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Pengukuran Kinerja Manajemen. Yogyakarta: Deepublish Publisher

Susilawati, D., Sofianty, D. dan Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Psosiding Akuntansi. ISSN : 2460-6561.

Sutra, F.M. dan Mais, R.G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 16 No. 01

Sunarso. (2022). Analisis Investasi Portofolio Saham Berbasis Data Asimetris (M. Hidayat, Miskadi, & Y. Setiawan, Eds.). Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia.

Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Pamekasan : Duta Media Publishing.

Sugiharto, G.A., Utaminingtyas, T.H., dan Handarini, D.(2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing. Vol. 3, No. 2, Agustus 2022, ISSN: 2722-982.

Retnosari, D., dan Apriwenni, P.(2021). OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI. Jurnal Akuntansi Vol. 10 No. 1 Februari 2021, p-ISSN : 2089-7219, e-ISSN : 2477-4782